

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan area strategis dan potensial dalam suatu wilayah dikenal sebagai pembangunan Infrastruktur. Wilayah tersebut dapat termasuk kawasan perkotaan, perdesaan, industri, pariwisata, kawasan ekonomi khusus, dan kawasan lainnya yang merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah dan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Infrastruktur yang efektif harus mendukung peningkatan produktivitas daerah. Untuk meningkatkan produktivitas kawasan tersebut maka perlu didukung infrastruktur yang memadai.

Menurut Neil S. Grigg (1988), Infrastruktur merupakan segala jenis fasilitas baik fisik maupun non fisik yang dibangun oleh pemerintah atau perorangan yang dibutuhkan masyarakat guna mendukung aktifitas kehidupan. Umumnya infrastruktur merujuk pada pembangunan secara fisik misalnya jalan raya, pelabuhan, rumah sakit, sekolah dll, juga merujuk pada hal-hal teknis yang mendorong perekonomian dengan cara menyediakan moda transportasi, distribusi barang serta jasa dan lain sebagainya.

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, pembangunan infrastruktur jalan sangat penting karena akan membuka akses transportasi antar wilayah lebih mudah dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat sehingga mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Menurut Hadihardaja dkk, dalam buku Sistem Transportasi (1997) transportasi adalah pemindahan penumpang dan barang dari satu tempat ke tempat lain. Terdapat dua komponen utama dalam transportasi. Secara khusus, pergerakan dan pengangkutan orang dan barang, baik yang diangkut ke lokasi yang berbeda maupun tidak.

Pertumbuhan sektor transportasi akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, system transportasi yang memadai di suatu wilayah didukung dengan aksesibilitas dan mobilitas yang tinggi akan menurunkan biaya perjalanan,

memperpendek waktu tempuh, menekan biaya produksi serta meningkatkan produktivitas ekonomi di suatu daerah (Prasetyo & Djunaedi, 2019). Pembangunan sarana transportasi memiliki hubungan timbal balik dengan perekonomian suatu daerah untuk menunjang perkembangan di wilayah kota serta desa (Humang & Amrin, 2018).

Dalam Kabupaten yang berada di Pulau Madura seperti Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, dan Kabupaten Sampang yang juga termasuk dalam salah satu dari empat provinsi di Pulau Madura. Upaya yang dirumuskan dan dilakukan untuk terus menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bahari, Pemerintah Kabupaten Sampang lebih fokus pada penguatan konektivitas wilayah dan menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru.

Pembangunan JLS diharapkan menjadi jalur alternatif bagi kendaraan berat dan besar untuk mengurangi beban lalu lintas yang disebabkan oleh truk-truk di pusat kota, sehingga kendaraan berat dan besar tidak melewati kota. Disamping itu pembangunan JLS juga ditujukan untuk memperluas akses ekonomi daerah dan memperlancar arus transportasi angkutan barang dan orang serta menjadi urat nadi baru bagi perekonomian Sampang (PUPR, 2021).

Pembangunan JLS menelan biaya sebesar Rp.204,5 Milyar yang berasal dari Dana Pinjaman Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diwacanakan sejak tahun 2007, Menyusun DED pada tahun 2012, pembebasan tanah pada tahun 2017 dan secara fisik pembangunan JLS dimulai tahun 2021 berlanjut di tahun 2022 dan diresmikan pada tanggal 31 Januari 2023. Penggunaan anggaran dalam pembangunan diharapkan memberikan manfaat yang tidak saja untuk meningkatkan pendapatan, namun juga dapat memberikan ruang gerak ekonomi yang lebih kondusif (Suleman & Hasibuan, 2018).

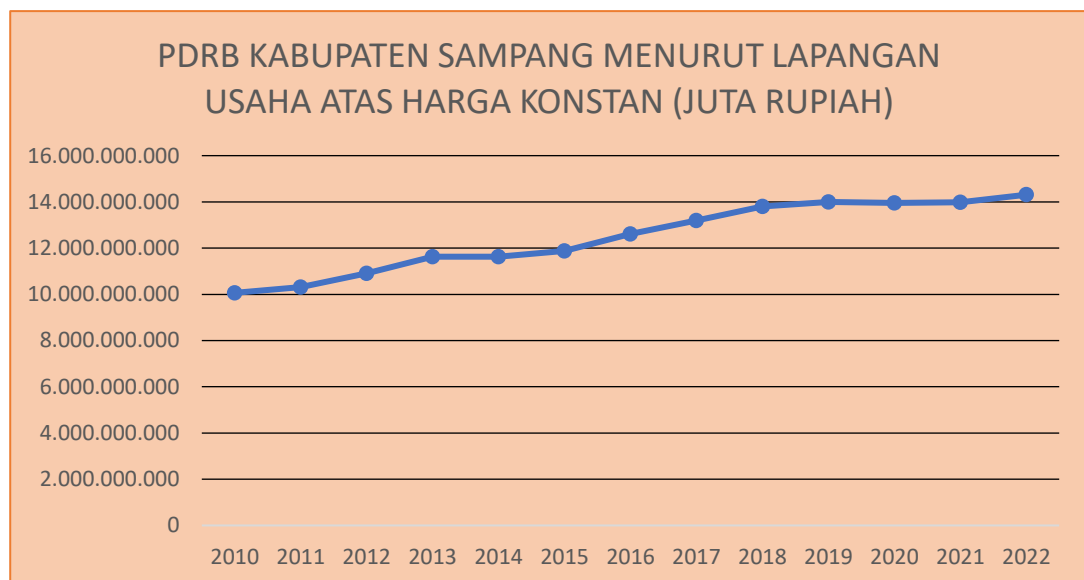
Dengan adanya pembangunan wilayah/infrastruktur guna memperluas akses ekonomi daerah dan memperlancar arus transportasi angkutan barang dan orang yang dapat diuraikan bahwa jalan yang seharusnya dipergunakan untuk aktivitas masyarakat namun disalahgunakan sebagai tempat pangkalan

umum, maka akan berpengaruh pada tingkat tinggi rendahnya hambatan jalan yang mempengaruhi kelancaran arus lalu lintas di Kabupaten Sampang (Muktiningsih, 2012).

Jalan merupakan infrastruktur transportasi darat sebagai fasilitas dan perlengkapan tambahan yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Terdapat dua jenis jalan raya yakni, jalur bebas hambatan (jalan yang tidak berbayar (*freeway*)) dan jalur yang memungkinkan terjadinya hambatan dan berbayar disebut jalan tol (*toll road*). Studi ini difokuskan pada jalan bebas hambatan (*freeway*). Pembangunan jalan/ Infrastruktur memiliki peran yang penting dalam pengembangan wilayah, antara lain yakni untuk mengurangi kesenjangan antara wilayah, pemerataan hasil pembangunan melalui distribusi barang maupun jasa dan prasarana yang dapat menunjang semua kegiatan masyarakat. Jika pada suatu wilayah terjadi peningkatan beban volume lalu lintas, jumlah kendaraan yang terus bertambah setiap tahunnya namun kapasitas jalan tidak berubah, maka dapat direncanakan tambahan infrastruktur jalan pada daerah tersebut guna peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan perkembangan sosial serta mempermudah kegiatan perekonomian antara wilayah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan pembangunan setiap lembaga sosial dan sektor ekonomi Masyarakat harus diperhatikan kualitas infrastrukturnya (Pascasarjana et al., 2021).

Pembangunan infrastruktur jalur jalan akan menciptakan pekerjaan baru di industry konstruksi dalam waktu singkat, tetapi dalam jangka menengah hingga panjang, akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di bidang ekonomi yang terkait. Tantangan utama pembangunan Indonesia saat ini yaitu mengatasi masalah ketimpangan yang tidak hanya terjadi pada individu atau rumah tangga tetapi di berbagai wilayah (Sukwika, 2018). Jika pembangunan infrastruktur jalan tersebut berhasil, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pendapatan daerah atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini berlaku untuk berbagai industri yang membantu PDRB, seperti manufaktur, penjualan grosir dan eceran, konstruksi, kehutanan, pertambangan, perikanan, dan pertanian. Peningkatan PDRB suatu daerah

dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Adanya kapasitas infrastruktur yang layak dapat meningkatkan perekonomian daerah dan memacu peningkatan pembangunan perekonomian daerah (Fauziah & Juliprijanto, 2021).



Sumber: BPS Kabupaten Sampang (2022)

Gambar 1.1 Data PDRB di Kabupaten Sampang Tahun 2010-2022

Grafik diatas merupakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada tahun 2010-2022. Terlihat dari grafik tersebut dimana PDRB setelah Pembangunan Jalan tersebut dapat meningkatkan PDRB Kabupaten Sampang yang setiap tahunnya bisa mencapai lebih dari Rp. 12.000.000 pendapatannya. Dapat dilihat dari grafik diatas, pendapatan masyarakat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari grafik dapat diketahui bahwa adanya Pembangunan Jalur Lingkar Selatan memiliki pengaruh terhadap PDRB Kabupaten Sampang,

Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang sejalan dengan peningkatan sarana transportasi hingga menjangkau daerah terpencil yang berfungsi sebagai pusat produksi dalam berbagai sektor ekonomi masyarakat, maka dibutuhkan hubungan yang kuat antara keberadaan Jalur Lingkar Selatan (JLS) dengan upaya peningkatan perekonomian wilayah.

Dari uraian, di atas dapat diketahui pengaruh Pembangunan Jalur Lingkar Selatan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang setelah JLS diresmikan sehingga penulis membuat kajian dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Pembangunan Jalur Lingkar Selatan Kabupaten Sampang Terhadap Produk Domestik Regional Bruto**”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan kajian dalam penelitian “Analisis Pengaruh Pembangunan Jalur Lingkar Selatan Kabupaten Sampang Terhadap Produk Domestik Regional Bruto” maka dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembangunan Jalur Lingkar Selatan Kabupaten Sampang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto?
2. Apakah Pembangunan Jalur Lingkar Selatan Kabupaten Sampang berpengaruh terhadap jumlah penduduk, Tingkat partisipasi Angkatan kerja, jumlah UMKM, dan Jumlah Pasar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi penelitian ini yakni:

- Untuk menguji adanya pengaruh jalur lingkar Selatan Kabupaten Sampang Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
- Untuk menganalisis pengaruh pembangunan Jalur Lingkar Selatan Kabupaten Sampang terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

D. Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis

Studi ini sebagai menambah pengetahuan, pengalaman dari seputar permasalahan yang akan diteliti, baik bagi penulis maupun pihak lain sebagai referensi dalam meneliti tentang masalah tersebut.

- Manfaat praktis

Diharapkan dapat dijadikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Sampang dan pihak lain berkaitan dengan Pembangunan JLS.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan diperlukan untuk memfokuskan perhatian peneliti karena cakupan masalah yang luas dan kemampuan peneliti yang terbatas pada Penelitian “Analisis Pengaruh Pembangunan Jalur Lingkar Selatan Kabupaten Sampang Terhadap Produk Domestik Regional Bruto” antara lain:

1. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2022.
2. Daerah penelitian adalah batas pembangunan Jalur Lingkar Selatan di Kabupaten Sampang dari Desa Pangongseyan sampai Kelurahan Karang dalem.
3. Data Jumlah UMKM, Jumlah Pasar yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kantor Dinas Sosial, dan Dinas Koperasi di Kabupaten Sampang dan data Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja bersumber dari BPS Kabupaten Sampang.